

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah jenis pendidikan yang menekankan pada perkembangan semua aspek kepribadian anak atau mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini adalah masa keemasan atau masa emas, tetapi juga masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan menawarkan stimulus untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental anak sehingga mereka siap untuk masa depan. (Lasaiba, 2016)

Periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia disebut usia dini. Periode ini diikuti oleh berbagai periode penting dalam kehidupan anak sampai periode akhir perkembangan. Pendidikan usia dini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. (Sofyan, 2015).

Menurut (Suryana, 2021) Anak usia dini adalah kelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan ini termasuk perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi. Perkembangan anak adalah proses yang holistik dalam setiap aspeknya. Karena itu, perkembangan fisik dan motorik anak secara langsung maupun tidak langsung sangat dipengaruhi oleh tahapan perkembangan yang akan datang (Kamelia, 2019). Perkembangan motorik adalah proses pensyarafan yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya, serta kemasakan atau gerak langsung yang melibatkan otot-otot untuk bergerak. Dua

bagian perkembangan motorik adalah perkembangan motorik kasar, yang berarti kemampuan menggunakan otot besar seperti melompat, melempar, berjalan, dan lainnya. Selain itu, motorik halus bertujuan untuk mengajarkan anak-anak keterampilan dan kecerdasan dalam berbagai fungsi jari-jemarinya, seperti menggambar, menjiplak, menulis, menggunting, dan sebagainya. Pembelajaran motorik di sekolah diperlukan untuk mencapai perkembangan motorik yang optimal. Karena melalui pembelajaran motorik, anak-anak dapat melatih kelenturan otot besar dan halusnya. (Nuryana & Reza, 2014)

Perkembangan motorik kasar pada usia dini sangat penting selama masa pertumbuhan anak. Ini dapat dimulai saat anak berada di usia emas, ketika mereka sangat aktif dan memiliki ingatan yang tajam. Dengan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik seperti seorang anak, kemampuan motorik dapat berkembang dengan baik. Melakukan aktivitas fisik dengan menggerakkan anggota tubuhnya secara keseluruhan, seperti melompat, berlari, bermain permainan, dan sebagainya. Berdasarkan standar kurikulum anak usia dini tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu Melakukan gerakan tubuh secara koordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam meniru atau senam, Melakukan permainan fisik dengan aturan, Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Sangat penting bagi guru untuk mendorong anak usia dini untuk mengoptimalkan aspek perkembangan motorik kasar mereka. Untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan aspek perkembangan anak tercapai secara optimal, guru juga harus menyiapkan tema dan subtema. Dengan demikian, media pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan lingkungan sekitar, seperti budaya, keunggulan, dan potensi daerah. Ini karena pada usia dini, anak-anak

harus diperkenalkan dengan kearifan lokal budaya supaya mereka dapat mengenal dan melestarikan ciri khas daerahnya.

Menurut (Arsyad, 2011) media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka juga didefinisikan sebagai bagian dari sumber belajar atau wahana fisik yang ditempatkan di sekitar siswa dan memberikan motivasi untuk belajar. Media audiovisual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang membantu pembelajaran sehari-hari. Menggunakan media ini juga memiliki banyak manfaat untuk proses pembelajaran.

Pada awalnya, media pembelajaran sangat penting bagi siswa anak usia dini karena dapat membantu mereka dalam belajar sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami apa yang diajarkan. Ini karena jika media tersebut menarik, siswa akan lebih tertarik untuk belajar. (Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, 2019). Siswa lebih tertarik dengan berbagai macam animasi, aspek pewarnaan, dan tampilan dalam pembelajaran interaktif dibandingkan dengan ceramah dan media konvensional. Visualisasi pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa. (Riyanto, 2017). Media ini disebut dengan media video pembelajaran.

Video dapat membantu peserta didik dalam belajar. Dalam video pembelajaran ini, anak-anak melihat animasi, foto, dan audio visual. Ini akan sangat membantu anak-anak tetap fokus pada belajar, dan guru akan merasa lebih percaya diri saat menyampaikan materi. Penggunaan video pembelajaran dapat menghubungkan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Ini dapat memberi guru lebih banyak fleksibilitas dan memungkinkan mereka untuk mempelajari perspektif siswa. (Taqiya, Nuroso, 2019)

Penuntun video pembelajaran yang khusus, lengkap, dan terkait dengan muatan lokal masih sulit ditemukan. Sementara itu, sulit bagi guru PAUD, guru TK, dan siswa untuk menemukan video referensi untuk pembelajaran yang telah diuji. Dalam pendidikan anak usia dini, video pembelajaran biasanya digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka secara langsung atau pembelajaran online, yang keduanya menggunakan berbagai model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023 di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 22 Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Bahwasanya peserta didik di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi masih mengalami kesulitan dalam bergerak di motorik kasar, dikarenakan anak kurang aktif dalam pembelajaran motorik, kurang percaya diri, adanya kebosanan dalam melakukan kegiatan bergerak, kurangnya fokus belajar pada anak mengenai kegiatan bergerak. Pada masa pandemic Covid-19 TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi sudah pernah menggunakan video pembelajaran yang mana di dalam video pembelajaran tersebut hanya berisi metode ceramah yang dilakukan wali kelas, serta masih kurangnya penerapan pembelajaran yang tentang kearifan lokal budaya sendiri yang menarik dalam menunjang kegiatan belajar anak.

Selain itu, kerjasama yang baik antara guru juga diperlukan untuk menghasilkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media yang lebih baik. Ini akan meningkatkan ketertarikan anak, menumbuhkan semangat belajar, dan memungkinkan anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya yang disampaikan oleh video pembelajaran.

Berdasarkan dengan keadaan dan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan sebuah media video pembelajaran dengan judul penelitian

“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi”. Penelitian ini juga tergabung dalam penelitian payung bersama Bapak Hendra Sofyan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi.
2. Bagaimana respon Guru terhadap Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi.
2. Mengetahui respon Guru terhadap Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

1. Menghasilkan produk media pembelajaran video berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.
2. Video berdurasi 4 menit 19 detik dibuat menggunakan aplikasi *Blender 3D*, *Canva*, dan *Capcut*.

3. Menghasilkan teknologi tepat guna dan dikembangkan dalam aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yang dapat diakses melalui perangkat Laptop dan ponsel dengan system Android maupun iOS.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian ini adalah :

1. Dapat menumbuhkan kompetensi dan inovasi guru dalam merancang dan menggunakan teknologi.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan untuk dosen dan guru PAUD yang dirancang sesuai dengan standar kurikulum.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi dalam pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam aspek motorik kasar, yaitu:

- a. Pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam aspek motorik kasar pada anak bisa menjadi variasi media yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru dapat mengimplementasikan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam aspek motorik kasar baik secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian pengembangan ini, sebagai berikut:

- a. Pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal hanya fokus pada aspek perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun.

- b. Sebagai mahasiswa, pengembangan media video pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE (*analyze, design, development, implementation, and evalution*). Namun pada tahap implementasi terbatas pada uji coba produk dan pada tahap evaluasi terbatas pada revisi produk tidak sampai pada keefektivitas.
- c. Pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam aspek motorik kasar pada anak usia dini hanya menggunakan sebagian kecil kearifan lokal Jambi yaitu Sungai Batanghari.
- d. Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal hanya ditujukan untuk TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi.

1.7 Definisi Istilah

a. Video Pembelajaran

Media pembelajaran video adalah media yang menyajikan pesan audio dan visual yang membantu siswa memahami materi pelajaran. Pesan-pesan ini mencakup konsep, prinsip, teknik, dan teori aplikasi pengetahuan.

b. Kearifan lokal

Pengetahuan, norma, peraturan, dan keterampilan yang dimiliki oleh orang-orang di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama yang diwariskan secara turun menurun dikenal sebagai kearifan lokal.

c. Aspek Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar memerlukan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Ini mencakup aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan dan kaki serta seluruh tubuh anak.